

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “*Berdisco*” ini terinspirasi dari pengalaman pribadi saat mencari jati diri dalam sebuah karya. Proses untuk menemukan hal tersebut ternyata memang sangat tidak mudah. Ada keraguan dalam diri penata yang diselimuti semangat keingintahuan. Situasi yang berkaitan dengan jatuh bangunnya *disco* kemudian diadaptasi menjadi alur dramatic karya. Sejatinnya proses pencarian memang tidak pernah berjalan dengan mulus, banyak orang yang menerima dan banyak juga tidak dapat menerima.

Kekecewaan, keterpurukan, kerentanan, serta semangat menjadi satu dalam satu situasi yang bisa dikatakan kurang bersahabat. Banyak kendala dan tantangan yang dihadapi penata dalam menemukan jati diri berkarya dan merealisasikan karya tersebut. Pada akhirnya penata menyadari, memilih sesuatu dan mempertahankannya membutuhkan proses yang amat menyakitkan dan jika proses hanya dilihat dan takut akan konsekuensi yang dihasilkan maka tidak akan menghasilkan apapun. Maka proses dan diri harus saling bersentuhan, saling menopang untuk kematangan diri.

Pada introduksi adalah bentuk pengembangan murni dari gerak dasar *disco*. Pengembangan pola lantai, distorsi gerak, dan pengulangan gerak dilakukan namun tidak sama persis. Adegan 1 menggambarkan *disco* lahir dan membawa suasana baru di tengah masyarakat. Adegan 1 ini lebih banyak

memunculkan pengembangan-pengembangan gerak dasar serta motif dasar yang dipilih. Adegan 2 menggambarkan perjalanan awal mencari jati diri dalam berkarya. Banyak tekanan yang dialami baik dari faktor internal maupun eksternal. Dari keterpurukan itu penata bangkit kembali dan mulai melangkah lagi, namun terkendala oleh orang-orang sekitar yang kurang mendukung apa yang sedang dikerjakan. Penata akhirnya memutuskan untuk meneruskan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Pada akhir karya yaitu Adegan 3 menggambarkan *disco* telah diterima kembali dengan suka cita, namun *disco* mengalami banyak perubahan seperti musik yang telah mengikuti jaman, lebih dinamis, dan lebih terbuka.

Karya tari ini menggunakan dua belas orang penari putra dan putri. Penari tersebut memiliki postur tubuh yang hampir mirip, dan kemampuan yang bisa dikatakan mampu untuk mengikuti disiplin gerak yang diberikan, walaupun sering terjadi salah persepsi. Untuk setiap gerakan penata memperhitungkan kenyamanan dan kemampuan penari agar penari tidak merasa terpaksa untuk melakukannya. Karena kenyamanan dalam menarikan tarian ini adalah hal utama dan ditekankan.

Karya tari ini diiringi *music instrument digital interface* (MIDI) yang ditata sendiri, menggunakan perangkat lunak Fruity Loop Producer Edition menjadikan musik terdengar menyerupai suara instrumen asli. Dimaksudkannya pola-pola dasar musik *disco* dimaksudkan untuk membangun suasana *disco* namun dengan rasa yang baru, seperti digabungkan dengan pola musik *rock* serta menggunakan suara *power guitar*.

Proses realisasi karya tari ini kurang lebih empat bulan dengan empat kali latihan dalam seminggu. Penata membaginya tiga hari untuk latihan koreografi, satu hari untuk olah tubuh dan *cardiovascular* untuk melatih stamina penari.

Karya tari ini dibuat bertujuan untuk menyuarakan bahwa menjadi berbeda itu indah, namun proses untuk mencapainya bukan hal yang mudah. Penata ingin mengatakan, dengan karya ini semua proses tidak akan menyenangkan namun bagaimana menjadikan proses itu nyaman dan bertahan apapun yang terjadi. Penata yakin ketika kita siap, yakin, dan dibarengi dengan doa, apapun tujuan kita pasti tercapai bagaimanapun cara dan prosesnya.

B. Saran dan Masukan

Menjadi seorang pelaku seni bukanlah menjadi hal yang mudah, sebenarnya tidak ada sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Seperti halnya penata tari yang menata tari untuk menyampaikan pemikirannya. Pengalaman pribadi yang paling berkesan dan membekas biasanya dijadikan gagasan utama untuk sebuah karya. Konflik yang dilalui hingga mencapai solusi adalah sebuah alur yang pastinya akan menjadi hal utama pada sebuah karya. Setelah ada solusi pasti ada hikmah tersendiri sebagai kesimpulan dari sebuah karya.

Dengan kesabaran dan ketekunan maka diperoleh hasil yang memuaskan. Hendaknya dalam berkarya seperti itu, namun terkadang ketika situasi tidak bersahabat, dalam arti sangat terjepit, maka tidak bisa terelakkan lagi penata sering hilang kendali dan hilang arah. Sebelum kehilangan arah berkelanjutan maka harus ada perenungan kembali serta meminta petunjuk serta restu pada

Ida Sang Hyang Widhi agar semua bisa berjalan dengan lancar. Di setiap penggarapan karya seni selalu ada hikmah yang dapat dipetik dan bermanfaat.

Banyak bentuk kritik dan saran yang telah diterima setelah pementasan, kritik lisan tersebut menyoroti bentuk tari dan penari. Tari *disco* dikatakan hanya tari hura-hura yang dirasa tidak pantas dipentaskan di panggung akademik seperti ISI Yogyakarta. Tari *disco* yang telah dipentaskan tidak ada bedanya dengan tari di *discotheque*, sangat konvensional dan tidak mengandung unsur akademis. Selain itu ada juga kritik tentang penari dengan teknik yang tidak memenuhi standar kriteria penari Karya Tugas Akhir. Teba gerak dan kecerdasan tubuh yang sangat minim menjadikan komposisi gerak pada karya tari ini terkesan kurang siap untuk dipertunjukkan. Kritikan tersebut adalah sebuah evaluasi yang sangat luar biasa untuk penata. Kalimat yang frontal memudahkan untuk dimengerti maksud dan tujuan dari mengkritisi. Penata sangat mengapresiasi segala kritikan sebagai evaluasi proses pengkaryaan agar lebih baik untuk ke depannya. Untuk pemilihan penari penata mempunyai idealisme sendiri yaitu dalam menggunakan orang-orang yang membutuhkan proses bukan mengajak orang yang telah trampil untuk mengikuti proses. Terkadang orang memiliki keterampilan bagus cenderung meremehkan dan akhirnya menggampangkan proses yang telah disepakati. Ke depannya penata akan selalu menggunakan metode audisi dan seleksi alam untuk proses pengkaryaan selanjutnya agar mendapatkan tim yang saling mengerti dan saling mendukung. Penata menganggap bahwa

pendukung karya adalah tim yang harus bersama dari awal hingga akhir serta mau membaur dengan situasi saat proses karya berlangsung.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

- Burton. Christine and Keith. 1978. *Disco Fever Dance Book*. Singapore. S. Kesava Private Limited
- Craig R. Wolf and Dick Block. 2014. *Scene Design And Stage Lighting 10th edition*. Canada. Wadsworth.
- Des, Josquin Pres. *70s Funk & Disco Bass*. Hal. Leonard
- Hadi. Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk-Tehnik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hargreave J. David & Adrian C. North 2003, *The Social Psychology Of Music*, terjemahan Djohan. Oxford
- Hawkins, Alma. M. 1990. *Creating Trought Dance*. Los Angeles. University of California.
- Humprey, Doris, 1959. *The Art Of Making Dances*, America, A Dance Horizon, Priceton Book Company.
- Jones, Randy and Mark Bego. 2009. *Macho Man The Disco Era and Gay America's "Coming Out"*. United State Of America. Greenwood Publishing Group.
- Langer, Suzanne. K. 1956. *Problems of Art*. Dance Observer vol XXIII, no 6. Terjemahan F.X Widaryanto. 2006. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Cipta Media
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- _____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi

Muelder, Earon Marcia, 2010, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika*, Jakarta, Salemba Humanika.

Nuraini, Indah, 2011, *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Ortiz, Lori. 2011. *Disco Dance*. England: Greenwood

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi.

Styan. J. L. 1975. *Drama, Stage, and Audience*. United Kingdom, Cambridge University Press

Thoha, Moftah, 1999, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cetakan ke 10, Jakarta, Fajar Interpratama Offset.

Villari, Jack and Kathleen Sims Villari. 1978. *The Official Guide To Disco Dance Steps*. New Jersey: Chartwll Books Inc.

Wellesley, Colley Josephine and Mark Greenwood. 1978. *Disco Fever Dance Book*. England: Topaz Publishing Ltd.

B. Sumber Video

Disco – Spinning The Story

Disco dance – 1979 – UK Finals (pt1)

Madonna *Confession On The Dance Floor* 2006

Madonna *Sweet Candy* 2012

Tomorrowland 2014 Aftermovie

C. Sumber Media Elektronik

KBBI Online, *disko*, Kemdikbud (Pusat Bahasa), 2016, Versi 1.9 dikembangkan oleh Ehta Setiawan, <http://kbbi.web.id/metode>.

iTunes Preview, Top DJ Selections *Disco* 2015

Free Genre Of Music dalam artikerl berjudul “Sejarah Asal Mula Musik *Disco*”, 2003, facebook.co.id

Radio D FM, *Seleksi Pop Karya Original Guruh Soekarno Putra*, indolawas.blogspot.co.id

About Home, Disco Dance, Treva Bedinghaus
<http://dance.about.com/od/typesofdance/a/Disco-Dance.htm>

KBBI Online, *Metode*, Kemdikbud (Pusat Bahasa), 2016, Versi 1.9 dikembangkan oleh Ebta Setiawan, <http://kbbi.web.id/metode>.

Klinik Drum, *Apaan Sih Drum?*, 2000, <http://www.klinikdrum.com/kenal/apaan.html>

Kendar Cassada, *Apa Fungsi Bass Itu Pada Sebuah Band/Musik???*, 2014, <http://kenbaumusicku.blogspot.co.id/2014/10/mengetahui-fungsi-bass-pada-sebuah.html>

D. Wawancara Via Media Elektronik

Nama : Emanuel Simanjuntak, SSn.
Asal : Medan
Media Wawancara : Facebook
Tanggal : 2 Februari 2016